

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengembangan yang telah selesai peneliti lakukan serta penjelasan pada rumusan masalah yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa penelitian dan pengembangan pemanfaatan *booklet* sebagai media bimbingan berbasis Islami untuk mencegah kekerasan seksual telah melewati proses pengembangan yang disesuaikan dengan tahap penelitian dan pengembangan oleh Borg and Gall dengan langkah sebagai berikut: (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draf produk, (4) uji validitas, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan, dan (7) revisi produk akhir.
2. Kualitas produk *booklet* pencegahan kekerasan seksual ini telah dilakukan dua kali validasi yaitu validasi ahli media dan validasi ahli materi. Hasil dari validasi ahli media mendapatkan rata-rata persentase sebesar 95,2% yang artinya *booklet* dikategorikan sangat layak digunakan dari segi medianya. Kemudian, validasi ahli materi mendapatkan rata-rata persentase sebesar 97,4% sehingga dari persentase tersebut *booklet* dapat dikategorikan sangat layak digunakan dari segi materinya. Untuk memperkuat pemanfaatannya, maka dilaksanakan uji coba lapangan dengan mengambil 31 peserta didik kelas VII MTs YATPI sebagai sampel penelitian. Respon peserta didik terhadap *booklet* tersebut dikategorikan “baik”. Hal ini terlihat dari hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik dengan tiga penilaian yaitu : ketertarikan, materi dan bahasa. Angket menunjukkan hasil rata-rata persentase sebesar 80%. Sehingga kesimpulan dari proses pengembangan *booklet* yang telah melewati beberapa tahapan dapat dikatakan bahwa *booklet* pencegahan kekerasan seksual yang berjudul *Prevent and Protect Yourself* dikatakan layak dengan perolehan rata-rata hasil akhir uji coba lapangan sebesar 80%. Kesimpulan tersebut bermakna bahwa produk tersebut dapat dimanfaatkan guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan berbasis Islami untuk mencegah kekerasan seksual pada remaja.
3. Adapun implikasi yang terdapat pada penelitian dan pengembangan ini yaitu: implikasi teoritis bahwa pemilihan media sebagai layanan bimbingan kepada peserta didik

hendaknya menggunakan sebuah produk yang menarik dan tidak membosankan ketika dibaca. Keberhasilan media *booklet* pencegahan kekerasan seksual pada pengembangan ini dapat dimanfaatkan sebagai layanan bimbingan berdasarkan hasil uji coba lapangan yang menyatakan produk tersebut telah layak digunakan sehingga mempunyai daya tarik ketika dibaca oleh peserta didik. Terdapat pula teori praktis bahwa hasil penelitian dan pengembangan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru BK dalam mengajarkan pencegahan kekerasan seksual melalui pengajaran pendidikan seksual di sekolah dengan memanfaatkan media *booklet* untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu peneliti tidak menggunakan uji efektivitas, dikarenakan terkendala oleh pandemi *Covid-19* yang membatasi pertemuan tatap muka di sekolah sehingga waktu penelitian juga terbatas. Selain itu, produk *booklet* belum tersedia versi *e-book* di platform dan aplikasi manapun sehingga produk hanya tersedia dalam versi cetak dengan jumlah yang terbatas.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran antara lain.

1. Saran untuk Peserta Didik

Booklet pencegahan kekerasan seksual yang berjudul *Prevent and Protect Yourself* (Cara Islam Cegah Kekerasan Seksual Pada Remaja) diharapkan dapat menjadi pedoman pembelajaran peserta didik secara mandiri dan tidak menganggap lagi bahwa pendidikan seksual merupakan hal yang tabu.

2. Saran untuk Guru Bimbingan dan Konseling

Booklet pencegahan kekerasan seksual *Prevent and Protect* (Cara Islam Cegah Kekerasan Seksual Pada Remaja) ini diharapkan dapat manfaatkan guru BK menjadi pedoman dalam memberikan bimbingan berbasis Islami dengan memanfaatkan layanan bimbingan klasikal atau bimbingan kelompok.

3. Saran untuk sekolah

Hendaknya sekolah perlu menambahkan materi mengenai pencegahan kekerasan seksual pada peserta didik. Hal ini dilakukan sebagai langkah preventif terhindarnya kasus kekerasan seksual karena tidak menutup kemungkinan remaja menjadi korban kekerasan seksual.